

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah diperlukan terutama bagi siswa. Dengan adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa untuk lebih mengenali dan mengoptimalkan potensi dirinya sehingga bisa menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya.

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru bimbingan konseling harus memahami BK pola 17 Plus. Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi peserta didik yang optimal.

Permasalahan di lapangan dapat dijumpai bahwasanya banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, seperti siswa kurang sopan dalam berkomunikasi dengan komunikan, kurangnya dukungan siswa seperti mengutarakan pujian atau penghargaan ketika berkomunikasi dengan komunikan, siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu siswa juga masih banyak beranggapan bahwa guru bimbingan konseling merupakan figur yang menakutkan sehingga ketika siswa dipanggil untuk kegiatan bimbingan kelompok mereka

datang dengan membawa perasaan takut terlebih dahulu dan juga merasa dirinya mempunyai masalah di sekolah.

Hal ini pada akhirnya menjadi ketidak leluasaan dan tidak terbukanya siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa justru cenderung merasa takut dan tidak terbuka untuk mengungkapkan permasalahannya kepada guru dan orang lain yang tidak begitu dekat, sehingga upaya dalam menyelesaikan masalah siswa tidak berjalan dengan maksimal.

Bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang merupakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak terlepas dari komunikasi dalam proses sosialisasi dilingkungan dimana individu tersebut berada. Keterampilan berkomunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Siswa di sekolah harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru bimbingan konseling maupun dengan guru yang lainnya.

Rogers bersama D. Lawrence memberikan definisi, komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Rogers menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), yang menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.¹

Komunikasi bagi manusia sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dan begitu juga di sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan siswanya menggunakan komunikasi sebagai penunjang proses mengajar. Untuk meningkat keterampilan berkomunikasi siswa adalah salah satu melalui layanan bimbingan kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual karena akan mengatasi masalah-masalah pribadinya dan melatih cara keterampilan berkomunikasi.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.² Dengan adanya bimbingan kelompok tingkah laku dan tata bahasa manusia diharapkan akan berubah secara bertahap seiring dengan perkembangan usia menuju kearah yang lebih baik terutama dalam hal keterampilan berkomunikasi.

Bimbingan kelompok memiliki kaitan dengan keterampilan komunikasi. layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 19

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan komunikasi dan interaksi sosial sehingga apabila siswa semakin aktif dalam layanan bimbingan kelompok maka peluang untuk membentuk keterampilan berkomunikasi akan semakin besar.

SMPN 9 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mendorong siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik yang juga telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian pendidikan nasional. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sering dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 9 Pekanbaru adalah layanan bimbingan kelompok dengan topik yang berkaitan dengan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan termasuk mendorong dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti lakukan pada rabu, tanggal 16 November tahun 2016 maka penenliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. kurang maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema keterampilan berkomunikasi.
2. Adanya sebagian siswa yang tidak mau terbuka dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Masih ada siswa yang tidak bisa mengemukakan pendapat jika dimintai pendapat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa sulit mengungkapkan masalahnya kepada teman dan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti lakukan, persoalannya adalah

”Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan berkomunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.³
2. Keterampilan diartikan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁴ Keterampilan berkomunikasi siswa adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain serta menciptakan komunikasi yang hangat, akrab, dan menyenangkan.

³ Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: 2012), hlm. 62

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 667

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang mencakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berkomunikasi siswa belum efektif untuk membina hubungan sosial.
- b. pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa belum memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa belum diidentifikasi
- d. Tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa belum tercapai.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin dan berusaha meneliti pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 9 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan berkomunikasi siswa belum maksimal. Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah.

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 9 Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 9 Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 9 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMPN 9 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selain itu juga sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan untuk mengetahui betapa pentingnya mengatasi siswa yang sulit bersosialisasi melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi diri untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan bersosialisasi pada dirinya.
4. Bagi jurusan kependidikan islam khususnya konsentrasi bimbingan dan konseling, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas jurusan bimbingan dan konseling.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

